

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami peningkatan yang signifikan. Perusahaan - perusahaan yang *listing* di BEI berusaha untuk menampilkan laporan keuangan yang terbaik agar investor tertarik dengan membeli saham perusahaan tersebut. Nilai perusahaan merupakan representasi dari persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan guna meningkatkan kemakmuran pemegang saham. Dalam konteks keuangan, nilai perusahaan menggambarkan total nilai pasar atas seluruh aset yang dimiliki perusahaan, baik yang berasal dari ekuitas maupun dari utang. Nilai ini tidak hanya mencerminkan kinerja keuangan historis, tetapi juga mencerminkan harapan terhadap kinerja masa depan (Rahmawati & Pratama, 2022). Oleh karena itu, nilai perusahaan menjadi salah satu indikator kunci dalam menilai keberlanjutan dan daya saing perusahaan di pasar modal. Menurut teori firm value yang dikembangkan oleh Brigham dan Houston (dalam Hery, 2021) , nilai perusahaan dapat diukur melalui beberapa indikator, antara lain harga saham, price to book value (PBV), *price to earning ratio* (PER), dan tobins' q. Namun, secara umum, harga saham yang terbentuk di pasar modal dianggap sebagai cerminan utama dari nilai perusahaan, karena menggambarkan konsensus kolektif investor terhadap ekspektasi laba dan risiko perusahaan di masa mendatang (Sartono, 2020).

Nilai perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal. Faktor internal mencakup aspek-aspek keuangan seperti likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan, sedangkan faktor eksternal mencakup kondisi makroekonomi, kebijakan pemerintah, stabilitas politik, serta dinamika industri tempat perusahaan beroperasi (Utami & Lestari, 2022). Faktor-faktor tersebut berinteraksi satu sama lain dan memengaruhi penilaian investor terhadap prospek perusahaan, sehingga secara langsung atau tidak langsung berdampak pada harga saham dan nilai pasar perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan, maka semakin besar pula kepercayaan investor terhadap kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan secara efisien dan menghasilkan keuntungan yang berkelanjutan (Wijayanti & Ramadhani, 2022). Selain itu, nilai perusahaan juga mencerminkan daya tarik investasi, posisi kompetitif di pasar, serta kelayakan finansial perusahaan dalam jangka panjang. Oleh sebab itu, peningkatan nilai perusahaan menjadi salah satu tujuan utama manajemen keuangan, karena berhubungan langsung dengan penciptaan nilai bagi pemegang saham (Fahmi, 2021). Dari perspektif teoritis, peningkatan nilai perusahaan dapat dicapai melalui optimalisasi struktur modal, peningkatan efisiensi operasional, inovasi produk, serta pertumbuhan yang berkelanjutan. Manajemen perusahaan harus mampu menjaga keseimbangan antara risiko dan pengembalian (*risk and return*), serta menjamin transparansi dalam pelaporan keuangan untuk meningkatkan kepercayaan investor (Setiawan & Lestari, 2023). Dalam praktiknya, perusahaan yang mampu menjaga stabilitas

keuangan, meningkatkan profitabilitas, dan memperluas pangsa pasar cenderung memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi di mata pasar.

PT Sri Rejeki Isman Tbk (Sritex) adalah salah satu perusahaan tekstil terbesar di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam kurun waktu 2015–2023, Sritex mengalami berbagai dinamika bisnis, termasuk pertumbuhan pesat di awal dekade, diikuti oleh tantangan keuangan yang signifikan akibat tekanan eksternal seperti pandemi COVID-19 dan peningkatan biaya produksi. Berdasarkan laporan keuangan perusahaan, total aset Sritex pada tahun 2019 mencapai Rp27,5 triliun, namun mengalami penurunan menjadi Rp21,9 triliun pada tahun 2021 akibat krisis finansial yang mempengaruhi industri tekstil. Selain itu, rasio utang terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio/DER*) mengalami lonjakan dari 1,2 kali pada 2018 menjadi 2,5 kali pada 2021, menunjukkan peningkatan risiko keuangan yang dapat berdampak pada nilai perusahaan. Berdasarkan laporan keuangan PT Sri Rejeki Isman Tbk. (Sritex), kondisi likuiditas perusahaan mengalami penurunan tajam dalam kurun waktu 2017 hingga 2021. Rasio lancar (*current ratio*) menurun signifikan dari 3,68 kali pada tahun 2017 menjadi hanya 0,38 kali pada tahun 2021. Penurunan ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya mengalami pelemahan yang serius, yang berpotensi memengaruhi stabilitas keuangan dan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap perusahaan (Laporan Keuangan Sritex, 2021). Selain itu, profitabilitas perusahaan juga mengalami tekanan yang cukup dalam. Return on Assets (ROA) tercatat menurun dari

5,7% pada tahun 2017 menjadi -87,61% pada tahun 2021, menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan aset untuk menghasilkan laba tidak hanya melemah, tetapi justru berbalik menjadi kerugian (Laporan Tahunan Sritex, 2021). Tren penurunan ini mengindikasikan perlunya strategi perbaikan yang menyeluruh dari sisi manajemen aset, efisiensi operasional, dan struktur keuangan guna mengembalikan kinerja perusahaan ke arah yang lebih sehat.

Selain faktor keuangan internal, pertumbuhan perusahaan juga menjadi elemen kunci dalam meningkatkan nilai perusahaan. Pendapatan Sritex mengalami pertumbuhan positif sebesar 10% per tahun hingga 2019, namun berkontraksi sebesar 30% pada 2020 akibat dampak pandemi. Faktor eksternal seperti fluktuasi nilai tukar mata uang dan ketidakstabilan ekonomi global turut berkontribusi terhadap perubahan nilai perusahaan. Perubahan struktur keuangan PT Sri Rejeki Isman Tbk. (Sritex) memberikan dampak signifikan terhadap nilai perusahaan, terutama pada tahun 2021. Pada tahun tersebut, Sritex mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban utang jangka pendeknya, yang mengarah pada pengajuan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU). Hal ini tercermin dalam laporan keuangan tahunan perusahaan, yang menunjukkan rasio likuiditas yang menurun drastis, mencerminkan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sebagai respons terhadap situasi ini, perusahaan melakukan restrukturisasi utang yang melibatkan pengaturan kembali pembayaran utang jangka panjang dan pengurangan beban kewajiban. Berdasarkan laporan keuangan 2022, Sritex mulai menunjukkan

pemulihan, dengan peningkatan efisiensi operasional dan strategi ekspansi yang lebih hati-hati. Hal ini mencerminkan upaya perusahaan untuk mengembalikan keseimbangan keuangan dan memitigasi risiko solvabilitas, yang menjadi perhatian utama bagi para pemegang saham dan kreditor dalam menilai stabilitas keuangan perusahaan (Laporan Keuangan Tahunan Sritex, 2021; Laporan Keuangan Sritex, 2022). Dari sisi pasar modal, harga saham Sritex mengalami volatilitas yang cukup tajam. Pada tahun 2018, saham Sritex diperdagangkan pada kisaran Rp400 per lembar, namun turun drastis menjadi Rp120 per lembar pada akhir 2021 akibat ketidakpastian kondisi keuangan perusahaan. Volatilitas ini mencerminkan bagaimana nilai perusahaan sangat dipengaruhi oleh faktor keuangan internal serta kondisi makroekonomi.

Tabel 1.1
Proporsi Sumber Pendapatan Berdasarkan Lini Bisnis PT Sri Rejeki
Isman Tbk. (2015-2023)

Tahun	Pendapatan (juta)	Kurs (IDR/USD)	Pendapatan (Miliar)	Finishing Fabric (%)	Finishing Fabric (Miliar)	Konveksi (%)	Konveksi (Miliar)
2015	621,99	13.436	8.361,6	27%	2.259,6	24%	2.006,8
2016	679,94	13.436	9.141,3	27%	2.468,1	23,5%	2.146,2
2017	759,35	13.436	10.215,4	26,5%	2.705,1	23%	2.343,5
2018	1.033,95	14.000	14.475,3	26,5%	3.834,9	22,5%	3.262,9
2019	1.181,83	14.000	16.544,6	26%	4.303,6	22%	3.648,8
2020	1.282,57	14.000	17.954,0	26%	4.668,0	21%	3.773,3
2021	847,52	14.000	11.865,3	26%	3.084,0	20,5%	2.432,9
2022	524,57	15.000	7.868,5	26%	2.047,8	19,5%	1.535,4
2023	306,30	15.000	4.594,5	26,5%	1.216,0	18,5%	851,5

Sumber : Laporan Tahunan Perusahaan PT. Sri Rejeki Isman Tbk periode (2015-2023)

Pendapatan PT Sri Rejeki Isman Tbk. (Sritex) mengalami penurunan signifikan dari tahun 2021 hingga 2023. Pada tahun 2021, total pendapatan perusahaan mencapai sekitar Rp11,86 triliun, namun merosot menjadi Rp7,87 triliun di tahun 2022 dan kembali turun drastis menjadi Rp4,59 triliun pada 2023. Penurunan ini tercermin pula dalam kontribusi pendapatan dari lini bisnis utama, khususnya lini Konveksi yang pendapatannya anjlok dari Rp2,43 triliun di 2021 menjadi hanya Rp851,5 miliar di 2023. Lini Finishing Fabric juga mengalami penurunan nominal meskipun persentasenya sedikit meningkat dari 26% menjadi 26,5%, yang menunjukkan bahwa proporsinya terhadap total pendapatan naik karena turunnya kontribusi lini lain. Penurunan ini dapat diinterpretasikan sebagai dampak lanjutan dari pandemi COVID-19, gangguan rantai pasok global, serta tekanan ekonomi dunia yang menyebabkan berkurangnya permintaan tekstil, terutama dari pasar ekspor. Selain itu, kondisi internal perusahaan seperti beban utang dan tantangan restrukturisasi juga turut memperburuk kinerja keuangan. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa Sritex menghadapi tekanan berat dalam mempertahankan pendapatan, terutama di segmen produk jadi, dan perlu melakukan adaptasi strategis agar bisa kembali tumbuh.

Pergeseran komposisi pendapatan PT Sri Rejeki Isman Tbk. (Sritex) dari tahun 2015 hingga 2023 terlihat jelas pada perubahan proporsi antar lini bisnis, terutama antara lini Konveksi dan lini Permintaan (Spinning/Yarn). Lini Konveksi mengalami penurunan kontribusi yang konsisten dari 24% pada 2015 menjadi hanya 18,5% pada 2023, sementara lini Permintaan justru meningkat dari 43% menjadi 51% pada periode yang sama. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran

fokus pendapatan dari produk jadi (Konveksi) ke produk dasar (benang), yang menandakan bahwa Sritex mulai lebih mengandalkan lini Permintaan sebagai tulang punggung pendapatan. Pergeseran ini memiliki implikasi strategis yang cukup signifikan terhadap kinerja dan posisi keuangan perusahaan. Dengan meningkatnya kontribusi dari lini Permintaan yang secara umum lebih stabil dan efisien secara operasional, perusahaan diharapkan mampu mendorong profitabilitas melalui peningkatan margin laba bersih serta efisiensi proses produksi. Pendapatan dari lini ini juga cenderung lebih tahan terhadap fluktuasi pasar, yang pada akhirnya mendukung stabilitas kas dan aset lancar untuk menjaga likuiditas perusahaan. Selain itu, perpindahan portofolio bisnis ke segmen yang lebih efisien ini memungkinkan perusahaan mengurangi ketergantungan terhadap utang dan memperbaiki struktur modal, yang penting untuk meningkatkan kepercayaan investor dan memperkuat posisi di pasar modal. Secara keseluruhan, strategi Sritex yang menitikberatkan pertumbuhan pada lini Permintaan mencerminkan adaptasi perusahaan terhadap kondisi pasar dan kebutuhan efisiensi internal. Jika dikelola secara konsisten, pergeseran ini tidak hanya mampu memperkuat posisi keuangan perusahaan, tetapi juga meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang di tengah dinamika industri tekstil yang semakin kompetitif.

Tabel 1.2
Kinerja Pendapatan PT Sri Rejeki Isman Tbk. (SRIL)

Tahun /Periode	Pendapatan (US\$ Miliar)	Pertumbuhan Pendapatan (%)	Total Aset (US\$ Miliar)	Total Liabilitas (US\$ Miliar)	Ekuitas (US\$ Miliar)	Laba (Rugi) Bersih (US\$ Juta)	Arus Kas Operasi (US\$ Juta)
Dec-14	0,55	10,21%	1,11	0,64	0,47	36,8	33,5
Dec-15	0,62	12,15%	1,32	0,76	0,56	50,2	58,7
Dec-16	0,68	9,32%	1,45	0,84	0,61	53,1	47,9
Dec-17	0,76	11,68%	1,71	0,97	0,74	57,0	62,2
Dec-18	1,03	36,16%	2,25	1,26	0,99	72,6	80,1
Dec-19	1,18	14,3%	2,61	1,52	1,09	84,3	91,5
Dec-20	1,28	8,52%	2,83	1,70	1,13	33,2	28,6
Dec-21	0,85	-33,92%	1,57	1,10	0,47	-38,7	-12,3
Dec-22	0,52	-38,11%	1,20	0,89	0,31	-49,8	-20,7
Dec-23	0,32	-38,03%	0,93	0,78	0,15	-58,1	-25,9
Jun-2024	0,13	-59,48%	0,75	0,67	0,08	-31,4 (per Juni)	-18,4

Sumber: Laporan Keuangan Konsolidasian PT Sri Rejeki Isman Tbk (Sritex), 2014–2024; IDX (2024); diolah kembali oleh penulis.

Berdasarkan tabel 1.2 data pertumbuhan pendapatan dan pendapatan dalam US\$ miliar pada PT Sri Rejeki Isman Tbk (SRIL) selama periode **2015-2023**, terlihat adanya tren pertumbuhan yang fluktuatif dengan puncaknya pada tahun 2019 sebelum mengalami penurunan tajam setelah tahun 2020. Pada tahun **2015-2019**, SRIL mengalami pertumbuhan pendapatan yang relatif positif. Tahun 2015 mencatat pendapatan sebesar US\$ 0,68 miliar dengan pertumbuhan 12,15%. Meskipun pertumbuhan sedikit melambat pada tahun 2016 (9,32%) dan 2017 (11,68%), peningkatan signifikan terjadi pada tahun 2018 dengan pertumbuhan mencapai 36,16% dan pendapatan naik menjadi US\$ 1,03 miliar. Puncak kinerja terjadi pada tahun 2019, di mana pendapatan mencapai US\$ 1,18 miliar dengan pertumbuhan sebesar 14,3%. Namun, sejak

tahun 2020, Sritex mengalami penurunan drastis dalam pertumbuhan pendapatan. Meskipun pendapatan pada tahun 2020 masih meningkat menjadi US\$ 1,28 miliar, pertumbuhan mulai melambat ke 8,52%, sebelum akhirnya mengalami kontraksi besar pada tahun-tahun berikutnya. Tahun 2021 mencatat penurunan sebesar -33,92%, diikuti oleh penurunan lebih lanjut pada tahun 2022 sebesar -38,11% dan 2023 sebesar -38,03%. Tren ini mencerminkan kesulitan finansial yang dihadapi perusahaan, terutama setelah dampak pandemi dan faktor eksternal lainnya yang mempengaruhi industri tekstil. Data ini sangat relevan dalam mengkaji pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada PT. Sri Rejeki Isman Tbk.

Dari sisi Likuiditas, penurunan pertumbuhan pendapatan secara drastis sejak tahun 2020 menunjukkan adanya tantangan besar dalam pengelolaan arus kas dan kewajiban jangka pendek. Jika Likuiditas seperti *current ratio* dan *quick ratio* mengalami penurunan, ini dapat mengindikasikan kesulitan PT. Sri Rejeki isman Tbk dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang dapat berdampak negatif terhadap nilai perusahaan. Penurunan pendapatan yang signifikan pada PT Sri Rejeki Isman Tbk. (Sritex) dalam beberapa tahun terakhir, terutama pada periode 2020 hingga 2022, berdampak besar terhadap kinerja keuangan dan solvabilitas perusahaan. Dari segi Profitabilitas, meskipun pendapatan PT. Sri Rejeki Isman Tbk mengalami pertumbuhan hingga tahun 2019, Profitabilitas perusahaan tetap menjadi faktor krusial. Jika margin laba SRIL menurun akibat meningkatnya biaya produksi atau utang

yang besar, ini dapat menyebabkan penurunan *Return on Assets (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)*. Penurunan Profitabilitas berkontribusi terhadap rendahnya nilai perusahaan di mata investor. Pendapatan yang mengalami penurunan tajam ini berpotensi memperburuk Solvabilitas perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya, khususnya utang. Dalam konteks ini, dengan adanya penurunan pendapatan yang berkelanjutan, PT. Sri Rejeki Isman Tbk menghadapi tantangan besar untuk menghasilkan arus kas yang cukup guna menutupi kewajiban finansial yang ada.

Penurunan pendapatan yang signifikan dapat mempengaruhi Solvabilitas perusahaan dengan cara yang cukup signifikan. Ketika pendapatan menurun, perusahaan mungkin menghadapi kesulitan dalam menghasilkan arus kas yang cukup untuk menutupi kewajiban jangka panjangnya. Untuk menutupi defisit keuangan akibat penurunan pendapatan, perusahaan bisa terpaksa mengandalkan pembiayaan utang lebih banyak. Hal ini berpotensi meningkatkan *rasio Debt to Equity Ratio (DER)*, yang mengindikasikan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan utang dibandingkan ekuitas untuk membiayai operasionalnya. Peningkatan *Debt to Equity Ratio (DER)* dapat menyebabkan beban bunga yang lebih tinggi, meningkatkan tekanan pada perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya. Jika perusahaan terus mengandalkan utang dalam kondisi pendapatan yang terus menyusut, risiko kebangkrutan pun semakin besar. Dalam situasi seperti ini, kemampuan perusahaan untuk menjaga keseimbangan keuangan dan memenuhi kewajiban

finansialnya akan semakin tertekan, yang berpotensi merugikan stabilitas keuangan dan nilai perusahaan dalam jangka panjang. Ketidakmampuan untuk membayar utang ini, jika berlanjut, akan berdampak langsung pada nilai perusahaan. Kreditor dan investor akan menilai perusahaan dengan risiko yang lebih tinggi, yang pada gilirannya dapat menurunkan harga saham dan mengurangi daya tarik investasi. Dalam laporan keuangan PT. Sri Rejeki Isman Tbk(Sritex), hal ini tercermin pada peningkatan beban bunga dan ketidakmampuan untuk menghasilkan laba yang cukup untuk menutup biaya operasional dan kewajiban keuangan lainnya, yang pada akhirnya mempengaruhi stabilitas dan pertumbuhan jangka panjang perusahaan. Jika kondisi ini tidak segera diperbaiki melalui restrukturisasi utang atau peningkatan pendapatan, nilai perusahaan bisa tergerus lebih jauh, dan perusahaan mungkin akan menghadapi kesulitan dalam menjaga solvabilitasnya di masa depan. Sementara itu, dari aspek Pertumbuhan Perusahaan, tren pertumbuhan pendapatan yang sangat negatif sejak tahun 2020 menunjukkan bahwa SRIL mengalami kesulitan dalam mempertahankan ekspansi bisnisnya. Pertumbuhan negatif dalam jangka panjang dapat menyebabkan penurunan nilai pasar saham dan kapitalisasi perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel 1.3
Kinerja Laba/Rugi Bersih PT Sri Rejeki Isman Tbk. (SRIL)
Periode Desember 2014 Juni 2024

Tahun	Laba Bersih (US\$ Juta)	Pertumbuhan Laba Bersih (%)
2015	55,66	10,33%
2016	59,37	6,66%
2017	68,04	14,6%
2018	84,56	24,28%
2019	87,65	3,66%
2020	85,33	-2,66%
2021	-1.074,40	-1.359,19%
2022	-395,56	63,18%
2023	-174,84	55,8%

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan PT. Sri Rejeki Isman Tbk
Periode (2015-2023)

Berdasarkan Tabel 1.3 yang memuat data laba bersih (dalam juta US\$) dan pertumbuhan laba bersih (%) PT Sri Rejeki Isman Tbk (SRIL) periode 2015 hingga 2023, terlihat adanya dinamika kinerja keuangan perusahaan yang cukup signifikan. Pada awal periode, yaitu tahun 2015 hingga 2019, SRIL menunjukkan tren pertumbuhan laba bersih yang positif dan cenderung stabil. Tahun 2015, perusahaan mencatat laba bersih sebesar US\$ 55,66 juta dengan pertumbuhan 10,33%. Tren ini berlanjut hingga tahun 2019, di mana laba bersih mencapai US\$ 87,65 juta dengan pertumbuhan yang melambat menjadi 3,66%, namun tetap positif. Periode ini menandakan fase di mana profitabilitas perusahaan masih terjaga dan memberikan kontribusi positif terhadap nilai perusahaan di mata investor. Namun demikian, memasuki tahun 2020, kinerja laba bersih mulai menunjukkan kontraksi. Laba bersih turun menjadi US\$ 85,33 juta dan pertumbuhan laba tercatat negatif sebesar -2,66%. Penurunan ini menjadi sinyal awal atas penurunan profitabilitas perusahaan, yang berpotensi memengaruhi persepsi pasar terhadap nilai perusahaan. Kejatuhan terbesar terjadi pada tahun 2021, di mana SRIL mengalami kerugian besar

hingga -US\$ 1.074,40 juta dan pertumbuhan laba bersih anjlok drastis hingga -1.359,19%. Tahun ini menjadi titik kritis bagi perusahaan, dan bisa diasosiasikan dengan memburuknya rasio likuiditas serta solvabilitas akibat tingginya beban utang dan ketidakmampuan memenuhi kewajiban jangka pendek maupun panjang.

Tahun 2022, SRIL menunjukkan adanya perbaikan kinerja dengan kerugian berkurang menjadi -US\$ 395,56 juta dan pertumbuhan laba bersih kembali positif sebesar 63,18%. Meski belum pulih sepenuhnya, tren ini mencerminkan adanya potensi pemulihan yang dapat didukung oleh efisiensi operasional dan restrukturisasi keuangan. Tahun 2023, perusahaan kembali mencatat penurunan laba menjadi -US\$ 174,84 juta, dengan pertumbuhan laba sebesar 55,8%. Meskipun masih mencatat kerugian, berkurangnya nilai kerugian dari tahun-tahun sebelumnya menandakan bahwa perusahaan mulai melakukan penyesuaian secara bertahap. Dalam konteks penelitian mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap nilai perusahaan, data ini memperlihatkan hubungan yang erat antara profitabilitas, pertumbuhan laba, dan nilai perusahaan. Ketika SRIL mampu menjaga profitabilitas dan pertumbuhan laba yang stabil, nilai perusahaan cenderung meningkat. Sebaliknya, ketika profitabilitas memburuk dan kerugian meningkat signifikan, nilai perusahaan mengalami tekanan. Kondisi ini juga mengindikasikan bahwa rasio likuiditas dan solvabilitas sangat krusial dalam menjaga kelangsungan operasional SRIL, terlebih saat menghadapi krisis seperti yang terjadi pada 2020–2021. Oleh karena itu, analisis terhadap rasio keuangan tersebut menjadi penting dalam

memahami dinamika nilai perusahaan selama periode penelitian. Tren ini menunjukkan bahwa meskipun SRIL sempat mengalami fase pertumbuhan yang baik dalam laba bersih hingga tahun 2019, perusahaan menghadapi tekanan besar akibat faktor eksternal maupun internal setelah tahun 2020. Kemungkinan penyebab utama dari penurunan laba bersih yang ekstrem antara tahun 2020-2021 adalah dampak pandemi COVID-19, penurunan permintaan global di sektor tekstil, serta beban utang yang tinggi. Kondisi ini berdampak langsung terhadap nilai perusahaan, di mana rasio profitabilitas seperti *Return on Assets (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)* kemungkinan besar mengalami tekanan besar akibat kerugian yang signifikan. Selain itu, dari segi solvabilitas, peningkatan beban utang yang tidak diimbangi dengan laba yang cukup dapat meningkatkan *Debt to Equity Ratio (DER)*, yang menunjukkan peningkatan risiko keuangan perusahaan. Jika PT. Sri Rejeki Isman Tbk tidak mampu mengelola efisiensi operasional, menekan beban utang, serta meningkatkan permintaan pasar untuk produknya, maka kondisi keuangan perusahaan dapat semakin memburuk. Oleh karena itu, strategi pemulihan yang lebih kuat diperlukan agar perusahaan dapat kembali mencapai profitabilitas yang stabil dan meningkatkan kepercayaan investor terhadap nilai perusahaan di pasar modal.

Berdasarkan penelitian terdahulu, Darmayanti (2022) menemukan bahwa rasio likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan Widyanti & Yadnya (2021) menunjukkan adanya pengaruh negatif rasio likuiditas terhadap nilai perusahaan. Susilo (2023) mengungkapkan

bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, berbeda dengan temuan Prasetya et al. (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, Rahmawati & Setiawan (2021) menemukan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sementara Fauzan et al. (2022) menyatakan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Suastra et al. (2023) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan Tumangkeng & Mildawati (2020) menemukan bahwa pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan ulasan diatas beberapa penelitian menggambarkan research gap seperti tabel berikut:

Tabel 1.4
Research Gap

Variabel	Nama Peneliti	Hasil	Kesimpulan
Likuiditas	Darmayanti (2022) Widyanti & Yadnya (2021)	likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan menunjukkan adanya pengaruh negatif rasio likuiditas terhadap nilai perusahaan.	Perbedaan Hasil Penelitian
Profitabilitas	Susilo (2023) Prasetya et al. (2021)	profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.	Perbedaan Hasil Penelitian
Solvabilitas	Rahmawati &	solvabilitas	

	Setiawan (2021) Fauzan et al. (2022)	berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan solvabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.	Perbedaan Hasil Penelitian
Pertumbuhan Perusahaan	Suastra et al. (2023) Tumangkeng & Mildawati (2020)	pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.	Perbedaan Hasil Penelitian

Sumber:diolah peneliti 2025

Berdasarkan fenomena permasalahan yang telah diuraikan, dan hasil penelitian sebelumnya diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan judul. **“Pengaruh Likuiditas,Profitabilitas, Solvabilitas dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada PT Sri Rejeki Isman Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015–2023.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Gambaran Nilai Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas Solvabilitas, dan Pertumbuhan Perusahaan pada PT Sri Rejeki Isman Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015–2023?
2. Apakah Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan?
3. Apakah Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan?
4. Apakah Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan?

5. Apakah Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan?
6. Apakah Likuiditas, profitabilitas, Solvabilitas dan Pertumbuhan Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada PT Sri Rejeki Isman Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015–2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk Mengetahui Gambaran Nilai Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Pertumbuhan Perusahaan pada PT Sri Rejeki Isman Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015–2023.
2. Untuk Mengetahui Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada PT. Sri Rejeki Isman Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2023
3. Untuk Mengetahui Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada PT. Sri Rejeki Isman Tbk yang terdaftar di Bursa Efek periode 2015-2023.
4. Untuk Mengetshui Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada PT. Sri Rejeki Isman Tbk yang terdafatar di Bursa Efek periode 2015-2023.

5. Untuk Mengetahui Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada PT. Sri Rejeki Isman Tbk yang terdaftar di Bursa Efek periode 2015-2023.
6. Untuk mengetahui Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Pertumbuhan Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada PT Sri Rejeki Isman Tbk yang terdaftar di Bursa Efek periode 2015–2023.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, khususnya dalam konteks pasar modal di Indonesia.
- b. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya, terutama yang berkaitan dengan pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, serta Pertumbuhan Perusahaan untuk meningkatkan Nilai Perusahaan dan menarik minat investor.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat memberikan wawasan, menambah referensi informasi, serta memberikan bukti empiris mengenai pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan, sehingga dapat menjadi dasar bagi penelitian di masa mendatang.